

# PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR, PENGUASAAN TI, DAN SIKAP ETIS AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

Oleh :

Antonius Julius

Melinda Malau

Ramot Simanjuntak

Universitas Kristen Indonesia

Jl Mayjen Sutoyo No 2 Cawang Jakarta 13630

Alamat email penulis

[Antonius.julius@gmail.com](mailto:Antonius.julius@gmail.com)

[Melinda.malau@uki.ac.id](mailto:Melinda.malau@uki.ac.id)

[Ramot.simanjuntak@uki.ac.id](mailto:Ramot.simanjuntak@uki.ac.id)

## Abstract

*This study aims to determine the effect of auditor competence, IT mastery, and ethical attitudes of auditors on audit quality at the Bandung Public Accounting Firm.*

*The data used in this study is primary data based on the results of questionnaires distributed to members of public accountants who are in KAP Bandung. Primary data were tested and analyzed with SPSS version 24 through classical assumption test (normality test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test) and hypothesis testing (coefficient of determination test, F statistic test, and t statistic test).*

*The results of this study that the partial test of auditor competence has a positive effect on audit quality. This shows that, the higher the value of the auditor's competence, the better audit quality will be. The results of other studies with partial tests show that the IT mastery variable does not have a significant positive effect on audit quality. The insignificant results of IT mastery on audit quality indicate that the use of information technology has not been maximized in supporting the activities of preparing financial statement audits. The results of other studies with partial tests show that the auditor's ethical attitude variable does not have a significant positive effect on audit quality. The insignificant result of the auditor's ethical attitude towards audit quality shows that there is a lack of awareness and discipline by individuals to try to understand and practice the rules of ethical attitude.*

Keywords: Auditor, IT Mastery, Ethical Attitude

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi auditor, penguasaan TI, dan sikap etis auditor terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Bandung.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer yang berdasarkan hasil kuesioner yang disebarakan kepada para anggota akuntan public yang berada di KAP Bandung. Data primer diuji dan dianalisis dengan SPSS versi 24 melalui uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas) dan uji hipotesis (uji koefisien determinasi, uji statistik F, dan uji statistik t).

Hasil dari penelitian ini bahwa dengan uji parsial kompetensi auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa, semakin tinggi nilai kompetensi auditor, maka akan memberikan kualitas audit yang baik. Hasil penelitian lainnya dengan uji parsial menunjukkan bahwa variabel penguasaan TI tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit. Hasil tidak signifikan dari penguasaan TI terhadap kualitas audit menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi belum maksimal dalam mendukung aktivitas penyusunan audit laporan keuangan. Hasil penelitian lainnya dengan uji parsial menunjukkan bahwa variabel sikap etis auditor tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit. Hasil tidak signifikan dari sikap etis auditor terhadap kualitas audit menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran dan kedisiplinan oleh individu-individu untuk berusaha memahami dan mengamalkan kaidah-kaidah sikap etis.

**Kata Kunci:** Auditor, Penguasaan TI, Sikap Etis

## 1. PENDAHULUAN

Beberapa tahun belakangan ini terjadi kasus-kasus berupa penyelewengan pencatatan laporan keuangan dan opininya oleh auditor. Sehingga terdapat pendapatan berlebih yang dapat menimbulkan anggapan bahwa didalam perusahaan tersebut tidak terjadi apa-apa dan semua transaksi yang dilakukan berjalan dengan sebagaimana mestinya. Akhirnya timbul keraguan bahwa tidak setiap auditor dapat dipercayai dalam melakukan audit di sebuah perusahaan, dimana profesionalisme seorang auditor yang telah ditetapkan menjadi pertanyaan besar bagi perusahaan-perusahaan besar dan kaum awam menjadi ragu akan pekerjaan seorang auditor.

Namun pada kenyataannya banyak sekali profesi auditor ini disalahgunakan baik oleh diri sendiri atau pun dari pihak perusahaannya yang dimana melakukan pemalsuan data laporan keuangan untuk meningkatkan laba perusahaan tersebut sehingga timbul anggapan bahwa perusahaan berjalan dengan baik dan tidak memiliki kendala dalam pemasukan maupun pengeluaran keuangan. Karena maraknya kasus yang terjadi beberapa tahun belakangan ini, maka secara tidak langsung akan mempengaruhi kepercayaan terhadap auditor tersebut bagi perusahaan lainnya dan juga kepercayaan dari masyarakat tentang laporan keuangan audit yang digunakan. Beberapa kasus yang terjadi seperti pada tahun 2018 yang dikutip dari website [finance.detik.com](http://finance.detik.com) dan [cnbcindonesia.com](http://cnbcindonesia.com) yaitu PT Bank Bukopin Tbk. Dimana PT Bank Bukopin Tbk menyajikan angka piutang kartu kredit yang telah di modifikasi data kartu kreditnya dan kesalahan penyajian angka piutang pembiayaan Syariah dari Bank Syariah Bukopin terkait dengan penambahan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) untuk debitur tertentu sehingga mendapatkan teguran dari pihak OJK. Sehingga PT Bank Bukopin Tbk melakukan revisi ulang terkait laporan keuangan tahun 2016, yang dilakukan pada tanggal 25 April 2018. Pihak Bank Bukopin melakukan revisi karena terjadi perubahan yang sangat signifikan di bagian laba perusahaan, dimana laba perusahaan pada tahun 2016 tercatat Rp 1,08 triliun dan juga laba perusahaan pada tahun 2017 tercatat Rp 185,53 miliar. Perubahan yang signifikan juga tidak hanya terjadi di bagian laba, tetapi juga di bagian pendapatan bunga dan syariah. Namun setelah dilakukan revisi ulang oleh pihak auditing yang telah ditunjuk, terjadi perubahan yang sangat signifikan yakni yang awalnya Rp 1,06 triliun turun menjadi Rp 317,88 miliar dalam laporan keuangan yang telah di revisi tersebut. Selain kasus Bank Bukopin, ada juga kasus yang belum lama ini terjadi pada tahun 2019 yang dikutip dari website [cnnindonesia.com](http://cnnindonesia.com) dan [cnbcindonesia.com](http://cnbcindonesia.com) yaitu perusahaan asuransi BUMN, PT Asuransi Jiwasraya yang menghadapi tekanan likuiditas. Dimana sebelumnya laporan keuangan yang telah diaudit Jiwasraya tahun 2017 awalnya mencatat laba bersih sebesar Rp 2,4 triliun. Namun setelah dilakukan auditing ulang oleh PricewaterhouseCoopers (PwC), terdapat revisi dengan nilai yang sangat signifikan yaitu yang bermula laba bersih JiwaSraya berjumlah 2,4 triliun ternyata laba bersihnya menjadi Rp 360 miliar menurut laporan audit PwC. Berlanjut ke tahun 2018, Jiwasraya akhirnya membukukan kerugian unaudited sebesar Rp 15,3 triliun. Pada September 2019, kerugian menurun jadi Rp 13,7 triliun. Kemudian pada November 2019, Jiwasraya mengalami negatif ekuitas sebesar Rp 27,2 triliun. Disebutkan bahwa kerugian ini terjadi karena Jiwasraya menjual produk saving plan dengan cost of fund tinggi di atas bunga deposito dan obligasi, serta sampai saat ini kasus PT Asuransi Jiwasraya masih diselidiki kelanjutannya.

Kasus-kasus ini muncul karena adanya sikap yang kurang etis dilakukan auditor pada saat melakukan tugasnya, para auditor ini melakukan tindakan tidak jujur dengan memanipulasi laporan keuangan agar seolah-olah laporan keuangan perusahaan tersebut surplus dan tidak terjadi apa-apa. Dimana diketahui bahwa auditor yang terpilih untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut adalah auditor yang memiliki kompetensi yang cukup tinggi dan memiliki pemahaman lebih terhadap teknologi informasi yang berkembang yang dapat digunakan untuk mempermudah pekerjaan seorang auditor. Karena adanya sikap auditor yang kurang etis ini, maka akan menimbulkan pertanyaan dikalangan masyarakat dan investor apakahh laporann keuangann yang dipublikasikan ini sudah sesuai dengan transaksi yangg terjadi sebenarnya di perusahaan tersebut.

Adapun hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh kompetensi audit dan penguasaan TI, serta sikap etis auditor. Penelitian (Futri & Juliarsa, 2014) mendapatkan bahwa ada pengaruh independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan, etika

profesi, pengalaman, dan kepuasan auditor terhadap kualitas audit. Dimana etika profesi, tingkat pendidikan dan kepuasan kerja memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit, tetapi independensi, profesionalisme, dan pengalaman tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Adapun juga hasil-hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Noviari, 2012) mendapatkan bahwa teknologi informasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perkembangan akuntansi. Dimana semakin berkembang teknologi informasi, maka semakin banyak pengaruh dibidang akuntansi yang tentunya akan memudahkan proses audit. Dan adapun juga hasil-hasil penelitiannya sebelumnya yang dilakukan oleh (Tarigan, Bangun, & Susanti, 2013) mendapatkan bahwa etika dan fee audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sedangkan kompetensi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Dan adapun juga hasil-hasil penelitiannya sebelumnya yang dilakukan oleh (Ufrawati, 2019) mendapatkan bahwa secara parsial sikap etis dan profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, tetapi secara simultan sikap etis dan profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

## 2. TINJAUAN TEORITIS

Teori keagenan (agency theory) adalah teori yang menyatakan mengenai harus adanya pemisahan tanggung jawab antara prinsipal dan agen. Prinsipal merupakan pihak yang memberikan otoritasnya kepada agen. Agen adalah pihak manajemen atau pihak yang diberikan otoritas untuk mengelola perusahaan oleh prinsipal. Teori keagenan ini didasarkan pada hubungan kontrak antara pemegang saham dan manajemen. Hubungan antara kedua pihak ini pada hakikatnya sukarela tercipta karena adanya kepentingan masing-masing yang saling bertentangan (conflict of interest). Pertentangan dan tarik menarik kepentingan antara prinsipal dan agen dapat menimbulkan permasalahan yang dalam teori ini dikenal sebagai Asymmetric Information (AI) (Arifin, 2007).

Pertanggungjawabannya berupa laporan keuangan perusahaan tiap periode tertentu diberikan agen kepada prinsipal. Maka dari itu, akan timbul rasa keraguan dari prinsipal terhadap agen tentang laporan keuangan yang diberikan dan adanya perbedaan kepentingan. Untuk mengurangi rasa keraguan terhadap agen, maka jasa akuntan publik diperlukan untuk imbangkan permasalahan tersebut dengan menyatakan kewajaran atas laporan keuangan yang dibuat agen. Audit ini juga dilakukan guna memenuhi kebutuhan pengguna laporan keuangan informasi seperti, investor, kreditor, calon kreditor, dan lembaga pemerintah (Boyton dan Kell, 2006:16).

### B. Teori Pengharapan

Teori pengharapan (Expectation Theory) berargumen bahwa kecenderungan untuk bertindak dengan suatu cara tertentu bergabung pada kekuatannya dari suatu pengharapan dimana tindakan itu akan diikuti oleh suatu keluaran tertentu. Dalam istilah yang lebih praktis, menyebutkan bahwa seseorang karyawan dimotivasi untuk menjalankan tingkat upaya yang tinggi jika ia yakin upaya itu akan menghantarkannya kepada suatu penilaian kinerja yang baik (Victor Vroom dalam Robbins 2003:229).

Victor Vroom 2001:66 mendasarkan Expectation Theory pada tiga konsep penting yaitu harapan (expectancy) suatu kesempatan yang diberikan terjadi karena pelaku, nilai (valence) adalah akibat dari perilaku tertentu mempunyai nilai atau martabat tertentu bagi setiap individu, pertautan (instrumentality) adalah persepsi individu bahwa hasil tingkat pertama akan dihubungkan dengan hasil tingkat kedua. Vroom menyatakan bahwa pertautan dapat mempunyai nilai yang berkisar antara -1 yang menunjukkan persepsi bahwa tercapainya tingkat kedua adalah pasti tanpa basis tingkat pertama dan tidak

mungkin timbul dengann tercapainya hasil tingkat pertama dan positif satu (+1) menunjukkan bahwa hasil tingkat pertama perlu dan sudah cukup untuk menimbulkan hasil kedua. Demikian juga seorang auditor akan berharap kualitas auditnya meningkat,, laporan hasil audit diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan sehingga kredibilitas auditor meningkat di mata stakeholder..

### C. Kualitas Audit

Karakteristik dari hasil audit berdasarkan standar auditing dan standar pelaporan keuangan yang menjadi tanggung jawab auditor merupakan hal sangat penting bagi seorang auditor dalam melakukan tugasnya. Didalam melakukan audit laporan keuangan, auditor kemungkinan akan menemukan kesalahan-kesalahan yang terjadi didalam transaksi di perusahaan tersebut. Dengan ada kesalahan tersebut, auditor diuji apakah mampu menyajikan laporan keuangan yang telah di audit dengan tepat dan sesuai berdasarkan data transaksi yang ada di perusahaan. Karena kualitas audit itu dinilai berdasarkan apakah laporan keuangan yang telah disajikan tersebut sudah benar dilakukan dan dicatat bukan berdasarkan kriteria perusahaan yang telah ditetapkan. Maka dari itu, dalam melaksanakan tugasnya auditor harus berpedoman pada standar auditing dan akuntansi, serta harus dipengaruhi dengan profesionalisme, independen, dan kompetensi seorang auditor. Indikator-indikator lain yang digunakan dalam pengukuran kualitas audit adalah deteksi salah saji, kesesuaian dengann standar umum yang berlaku, dan kepatuhan terhadap SOP (Wooten, 2003).

Pada saat kualitas audit menjadi baik dan sesuai dengan standar auditing serta standar laporan keuangan, maka auditor tersebut telah melakukan tugasnya dengan benar bertanggung jawab tanpa adanya kesalahan yang disengaja atau tanpa disengaja ditutupi. Dengan ada kualitas audit yang meningkat menjadi lebih baik juga, maka akan timbul rasa kepercayaan antara auditor dan client.

### D. Kompetensi Auditor

Kompetensi merupakan unsur yang sangat penting yang harus dimiliki auditor dalam melakukan audit. Menurut (Hery, 2011), bahwa untuk membuat perencanaan audit secara memadai auditor harus memiliki pengetahuan tentang bisnis kliennya agar signifikan terhadap laporan keuangan klien. Dalam penugasannya, auditor dapat memperoleh pengetahuan mengenai klien dengan cara me-review kertas kerja tahun sebelumnya.

Pengetahuan mengenai bisnis entitas klien biasanya diperoleh auditor melalui pengalamannya dengan entitas serta permintaan keterangan kepada personal di perusahaan dan kertas kerja dari tahun sebelumnya juga dapat memberikan informasi yang bermanfaat mengenai bisnis, struktur organisasi, dan karakteristik operasi, serta transaksi yang memerlukan pertimbangan khusus (Hery, 2011).

Menurut (Bangun, 2011) kesalahan dapat dideteksi jika auditor memiliki keahlian dan kecermatan dalam menemukan kesalahan pada laporan keuangan klien,, yang merupakan salah satu hal untuk menunjukkan keahlian dimiliki oleh tim audit. Klien akan menilai tim audit tersebut berkualitas dan menimbulkan kepuasan klien berdasarkan dari pengamatan klien yang menilai bahwa auditor tersebut telah bersikap hati-hati. (Bangun, 2011) juga menyatakan adanya pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit, hal ini berarti kualitas audit yang baik dapat dicapai oleh auditor yang memiliki kompetensi yang baik. Kompetensi tersebut terdiri dari dua dimensi yaitu pengalaman dan pengetahuan, serta auditor dalam melaksanakan tugasnya harus meningkatkan pengetahuan yang telah dimilikinya agar penerapan pengetahuan di dalam praktik audit dapat maksimal.

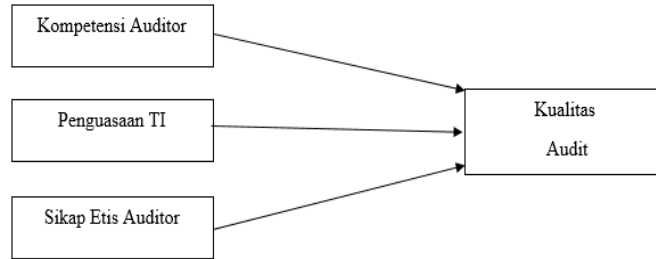
## E. Penguasaan Teknologi Informasi (TI)

Teknologi informasi (TI) merupakan salah satu alat manajemen untuk mengatasi perubahan (Laudon dan Laudon, 2006: 14). Definisi TI secara lengkap dinyatakan oleh Martin et al. (2002: 1), yaitu teknologi komputer yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi serta teknologi komunikasi yang digunakan untuk mengirimkan informasi. Definisi TI sangatlah luas dan mencakup semua bentuk teknologi yang digunakan dalam menangkap, manipulasi, mengkomunikasikan, menyajikan, dan menggunakan data yang akan diubah menjadi informasi (Martin et al., 2002: 125). Perkembangan teknologi informasi juga merupakan hal penting pada era sekarang ini, karena memiliki dampak signifikan terhadap sistem informasi akuntansi (SIA) dalam suatu perusahaan. Dampak yang dirasakan secara nyata adalah pemrosesan data yang mengalami perubahan dari sistem manual ke sistem komputer, dimana dengan adanya perkembangan teknologi informasi memungkinkan perusahaan untuk memajukan kinerjanya. TI dan kinerja memiliki hubungan simbiosis. Perkembangan TI yang terjadi selama ini mencakup perkembangan infrastruktur TI, yakni hardware, software, data, dan komunikasi. Tentu saja tidak hanya dampak positif yang dirasakan dengan adanya perkembangan TI, tetapi memungkinkan adanya dampak negatif yang dirasakan seperti kecurangan ataupun penipuan (Ardi, 2013).

Maka dari itu, pengendalian intern terhadap SIA harus ditingkatkan serta peningkatan kualitas informasi mengenai teknologi informasi yang digunakan juga harus dilakukan untuk mengurangi terjadinya dampak negatif dari adanya perkembangan TI. Karena pengetahuan mengenai teknologi informasi bukan sekadar pengetahuan secara teknis, akan tetapi lebih pada kekuatannya secara strategis. Teknologi informasi yang diterapkan tersebut harus acceptable, artinya dapat diterima oleh semua orang yang akan menggunakannya. Jika perkembangan teknologi tidak acceptable, maka dapat menimbulkan perilaku yang tidak diharapkan. Hal ini muncul karena tidak semua orang mudah menerima perubahan dan menganggap bahwa adanya perubahan berarti hambatan, bahkan dapat merupakan sebuah ancaman. Sebaliknya, bagi orang-orang yang dinamis, perkembangan teknologi informasi merupakan dorongan untuk semakin mengembangkan diri. Jika perkembangan akuntansi yang menyangkut SIA berbasis komputer dalam menghasilkan laporan keuangan dapat dipahami dan dilakukan dengan sebaik mungkin maka akan mempengaruhi praktik pengauditan. Perubahan proses akuntansi akan mempengaruhi proses audit karena audit merupakan suatu bidang praktik yang menggunakan laporan keuangan (produk akuntansi) sebagai objeknya. Kemajuan TI juga mempengaruhi perkembangan proses audit. Kemajuan software audit memfasilitasi pendekatan audit berbasis komputer, yang dimana auditor yang memiliki pengetahuan dan skill yang berbasis komputer akan lebih diuntungkan dalam pengerjaan laporan keuangan (Natalia, Tandirerung, & Paranoan, 2019).

## F. Sikap Etis Auditor

Dalam menjalankan tugasnya seorang auditor harus menerapkan sikap etis yang berlaku pada saat menjalankan profesinya. Sikap etis auditor merupakan prinsip moral yang menjadi pedoman auditor dalam melakukan audit untuk menghasilkan audit yang berkualitas, dimana sikap etis auditor juga sangat diperlukannya karena dalam kode etik mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan tugasnya. Abdul Halim (2008:29) mengungkapkan etika profesional meliputi sikap para anggota profesi agar idealis, praktis dan realistis. Pelaksanaan auditor harus mengacu pada standar audit dan kode etik yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari standar audit.



### 3. METODE PENELITIAN

Variabel kompetensi auditor, penguasaan TI, dan sikap etis auditor diukur dengan menggunakan skala ordinal menggunakan modifikasi skala Linkert lima point, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1, Tidak Setuju, (TS) diberi skor 2, Netral (N) diberi skor 3, Setuju (S) diberi skor 4, dan Sangat Setuju (SS) diberi skor 5.

#### A. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah KAP yang terdapat di Bandung dan sudah terdaftar pada Direktorat Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dalam penelitian ini juga dilakukan pengambilan sampel yang berdasarkan metode purposive sampling yang dilakukan dengan berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Responden tidak dibatasi oleh jabatan auditor yang terdapat pada KAP tersebut yang meliputi partner, senior, dan junior auditor. Sehingga semua auditor yang terdapat di KAP tersebut diikutsertakan sebagai responden.
2. Responden dalam penelitian ini adalah auditor pada KAP di kota Bandung.

#### B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu kompetensi auditor, penguasaan TI, dan sikap etis auditor terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu menggunakan data kuantitatif berupa kuesioner dan diajukan kepada KAP yang terdapat di Bandung dan sekaligus menjadi responden dalam penelitian ini.

#### 3.3. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk mendapatkan hasil yang pasti dalam mengolah data sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Adapun, metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi linear berganda (multiple regression) yang mengukur hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

#### 3.4. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden. Data demografi tersebut terdiri dari usia, jenis kelamin, pendidikan formal, dan kedudukan di KAP. Penelitian ini menggunakan tabel distribusi frekuensi. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini juga memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian yaitu kompetensi auditor, penguasaan TI, dan sikap etis auditor. Penelitian ini menggunakan tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan nilai kisaran teoritis, kisaran aktual, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), standar deviation.

#### 3.5. Uji Asumsi Klasik

Sebuah model regresi akan dapat dipakai untuk memprediksi jika memenuhi beberapa asumsi, yaitu normalitas, multikolinieritas, auto korelasi, dan heteroskedastisitas, menurut (Agusti & Pertiwi, 2013)

##### 1. Uji Normalitas

Merupakan uji dimana data variabel independen dan data variabel dependen pada persamaan regresi berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Persamaan regresi

dikatakan baik jika mempunyai data variabel independen dan data variabel dependen berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali (Ghozali, 2013). Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05, maka terjadi ketidaknormalan residual. Jika data residual menunjukkan Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05, maka terjadi kenormalan residual.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (Variance Inflation Factor). Nilai cut-off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai toleransi > 0,10 atau nilai VIF < 10.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model menghindari atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Cara lainnya yaitu dengan metode Glejser dengan cara meregresi nilai absolute residualnya terhadap variabel independen, apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka terindikasi akan terjadinya heteroskedastisitas. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% (0,05). Maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

### 3.6. Uji Statistik

#### 1. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda dalam penelitiannya ini dimana variabel independennya adalah kompetensi auditor, penguasaan TI, dan sikap etis auditor terhadap variabel dependennya adalah kualitas audit dan sebagai variabel moderasinya adalah laporan keuangan.

Model regresi linear berganda dalam penelitiannya ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Dimana :

Y = kualitas audit

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1$ - $\beta_3$  = koefisien variabel bebas

X1 = kompetensi auditor

X2 = penguasaan TI

X3 = sikap etis auditor

$\epsilon$  = standar error

#### 2. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan atau keeratan variabel untuk variabel dependen kualitas audit dengan variabel independen kompetensi auditor, penguasaan TI, dan sikap etis auditor. Koefisien korelasi berganda biasanya diberi simbol dengan R<sup>2</sup>. Dalam persamaan regresi yang menggunakan lebih dari satu variabel independen, maka nilai R<sup>2</sup> yang baik digunakan untuk menjelaskan persamaan regresi adalah koefisien determinasi yang disesuaikan karena telah memperhitungkan jumlah variabel independen dalam suatu model regresi. Nilai koefisien determinasi R<sup>2</sup> untuk menunjukkan persentase tingkat kebenaran suatu prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan (Ghozali, 2011).

#### 3. Uji Hipotesis

Penelitian ini akan menguji pengaruh variabel independen yang terdiri dari kompetensi auditor, penguasaan TI, dan sikap etis auditor terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit. Alat uji yang digunakan untuk menguji hubungan variabel tersebut adalah uji t dan uji F. Uji t bertujuan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial atau individual terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan untuk menguji adanya pengaruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen.

#### 4. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### A. Pengaruh Kompetensi Auditor (X1) terhadap Kualitas Audit.

Hasil pengujian dengan uji statistik t menunjukkan bahwa variabel kompetensi auditor memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansinya 0,000 lebih kecil dari batas nilai signifikansi 0,05 dengan nilai  $t = 4,048$ . Maka dapat disimpulkan bahwa dengan uji parsial kompetensi auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa, semakin tinggi nilai kompetensi auditor, maka akan memberikan kualitas audit yang baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Darayasa & Wisadha, 2016) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki pendidikan tinggi akan mempunyai pandangan yang lebih luas mengenai berbagai hal. Auditor akan memiliki pengetahuan yang sangat banyak mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara mendalam. Selain itu, dengan adanya pengetahuan auditor yang luas, maka auditor akan lebih mudah dalam melakukan penyusunan laporan keuangan yang diaudit sehingga kualitas audit yang dihasilkan menjadi lebih baik dan terpercaya.

##### B. Pengaruh Penguasaan TI (X2) terhadap Kualitas Audit.

Hasil pengujian dengan uji statistik t menunjukkan bahwa variabel penguasaan TI tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,800 lebih besar dari batas nilai signifikansi 0,05 dengan nilai  $t = 0,255$ . Hal ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu (Aniftahudin, 2016) yang menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.

Hasil tidak signifikan dari penguasaan TI terhadap kualitas audit menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi belum maksimal dalam mendukung aktivitas penyusunan audit laporan keuangan. Hasil ini didukung dengan uji deskriptif variabel penguasaan TI yang menunjukkan rata-rata 28,43 dari nilai maksimum 35. Dimana terdapat 23 responden yang memiliki skor untuk penguasaan TI dibawah nilai rata-rata, sehingga menyebabkan penguasaan TI tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit.

##### C. Pengaruh Sikap Etis Auditor (X3) terhadap Kualitas Audit.

Hasil pengujian dengan uji statistik t menunjukkan bahwa variabel sikap etis auditor tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,058 lebih besar dari batas nilai signifikansi 0,05 dengan nilai  $t = 1,955$ . Hal ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya (Kurnia, Khomsiyah, & Sofie, 2014) yang menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil tidak signifikan dari sikap etis auditor terhadap kualitas audit menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran dan kedisiplinan oleh individu-individu untuk berusaha memahami dan mengamalkan kaidah-kaidah sikap etis. Hasil ini didukung dengan uji deskriptif variabel sikap etis auditor yang menunjukkan rata-rata 32,98 dari nilai maksimum 40. Dimana terdapat 17 responden yang memiliki skor untuk sikap etis auditor di bawah nilai rata-rata, sehingga menyebabkan sikap etis auditor tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit.

#### 5. **PENUTUP**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kompetensi auditor memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa dengan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh auditor akan menunjang kualitas audit yang mereka hasilkan. Semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula tingkat kualitas audit yang mereka hasilkan.
2. Penguasaan TI tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit. Hasil tidak signifikan ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan untuk mencari dan mengambil data dari database dan kurang menerapkan perangkat lunak Spreadsheet untuk mengolah data yang dapat dimanfaatkan untuk peningkatan kualitas audit. Dimana hasil ini didukung oleh pengujian uji deskriptif variabel penelitian. Namun penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi sangat



mudah dan dapat memudahkan pekerjaan auditor. Jika dalam melakukan tugas auditor didukung dengan teknologi informasi yang memadai, maka kualitas audit yang dihasilkan akan lebih baik.

3. Sikap etis auditor tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit. Hasil tidak signifikan ini disebabkan oleh setiap individu auditor kurang memegang teguh kode etik dan kurang melakukan kaidah-kaidah sikap etis auditor secara disiplin dan benar. Dimana hasil ini didukung oleh pengujian uji deskriptif variabel penelitian. Namun, penerapan kaidah-kaidah sikap etis yang dilakukan oleh auditor secara baik dan benar akan mempengaruhi individu dan KAP yang bersangkutan. Jika dalam melakukan tugas auditor diterapkan sikap etis yang baik dan benar, maka akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik.

## 5.2. Saran

Hasil analisis yang dikemukakan dalam penelitian ini mempunyai keterbatasan yang sebaiknya dijadikan perhatian bagi peneliti selanjutnya yaitu:

1. Hasil penelitian ini hanya berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam bentuk kuesioner. Sehingga pertanyaan yang dihasilkan mungkin terlalu sempit dan kurang menggambarkan keadaan sesungguhnya.
2. Penelitian ini hanya berdasarkan persepsional auditor dan bukan melihat kompetensi auditor, penguasaan TI, dan sikap etis auditor yang sebenarnya. Sehingga simpulan yang diambil hanya berdasarkan pada data yang dikumpulkan secara tertulis yang dapat mempengaruhi kualitas data dan mengakibatkan terjadinya bias dalam hasil penelitian.
3. Keterbatasan waktu yang disediakan menyebabkan responden yang didapatkan kurang maksimal.
4. Hasil penelitian ini berdasarkan dengan jumlah auditor yang terdapat pada KAP di Bandung. Dan hanya beberapa auditor yang menerima untuk membantu mengisi kuesioner secara on-line karena masih ada beberapa auditor yang Work From Home (WFH) dan ada beberapa KAP yang tidak bersedia berpartisipasi.

Berdasarkan keterbatasan yang ada, maka terdapat saran untuk peneliti selanjutnya yaitu:

1. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan pengumpulan data berupa wawancara dari auditor yang dijadikan sebagai responden agar mendapatkan data yang lebih nyata dan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Jika hanya menggunakan pertanyaan-pertanyaan berupa kuesioner memungkinkan pertanyaan yang dihasilkan terlalu sempit dan kurang menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
2. Untuk peneliti selanjutnya disarankan agar melakukan penelitian bukan hanya berdasarkan persepsional auditor tetapi berdasarkan kompetensi auditor, penguasaan TI dan sikap etis auditor yang sebenarnya. Sehingga simpulan data yang dihasilkan lebih berkualitas dan tidak terjadi bias didalam penelitian.
3. Untuk peneliti selanjutnya disarankan agar melakukan pengumpulan data dengan waktu yang lebih lama, agar dapat menambahkan sampel yang diperoleh.
4. Untuk peneliti selanjutnya agar melakukan pengumpulan data tidak hanya di Bandung saja, tetapi di berbagai kota juga. Agar data yang dihasilkan dapat lebih berkualitas lagi dan responden yang didapatkan pun jauh lebih banyak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, R., & Pertiwi, N. P. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit, Vol. 21.
- Anggraini, M. D., Hasanuddin, B., & Haliah. (2015, Desember). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Peran Internal Audit, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPD Pemda Pangkep, Vol. 4, 137 - 143.
- Aniftahudin. (2016, Februari). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, Vol. 3.

- Ardi, B. K. (2013). Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi Terhadap Perkembangan Sistem Informasi Akuntansi.
- Ardini, L. (2010). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit, Vol. 3.
- Arfan, M. (2010, Juli). Pengaruh Kepuasan Kerja, Profesionalisme, Dan Penerapan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Auditor, Vol. 3, 195-205.
- Azizah, N. (2017, April). Audit Sistem Informasi Menggunakan Framework Cobit 4.1 Pada E-Learning UNISNU Jepara, Vol. 8.
- Darayasa, I. M., & Wisadha, I. G. (2016, April). Etika Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Pada Kualitas Audit Di Kota Denpasar, Vol. 15, 142-170.
- Dewi, D. A., & Budiarta, I. K. (2015). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Pada Kualitas Audit Dimoderasi Oleh Tekanan Klien, Vol. 11.
- Futri, P. S., & Juliarsa, G. (2014). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualita Audit KAP Bali. 444-461.
- Handayani, K. A., & Merkusiwati, L. A. (2015). Pengaruh Independensi Auditor Dan Kompetensi Auditor Pada Skeptisisme Profesional Auditor Dan Implikasinya Terhadap Kualitas Audit, Vol. 10, 229-243.
- Ilmiyati, F., & Suhardjo, Y. (2012, Januari). Pengaruh Akuntabilitas Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit, Vol: 1.
- Kurnia, W., Khomsiyah, & Sofie. (2014, September). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit, Vol. 1.
- Kusuma, N. F. (2012). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pertimbangan Auditor Terhadap Tingkat Materialitas.
- Marlia, E. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit.
- Meditari Accountancy Research. (2005). Critical Information And Communication Technology (ICT) Skills For Professional Accountants, Vol. 13, 87 - 103.
- Noviari, N. (2012). Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi Terhadap Perkembangan Akuntansi.
- Purba, F. K. (2013). Pengaruh Fee Audit dan Pengalaman Auditor Eksternal Terhadap Kualitas Audit.
- Puspitasari, R. (2014). Pengaruh Profesionalisme, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment Pada KAP.
- Putra, I. P., Sukarsa, I. M., & Bayupati, I. P. (2016, April). Audit TI Kinerja Manajemen PT. X Dengan Framework Cobit 4.1, Vol. 6.
- Putri, K. M., & Suputra, I. D. (2013). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor Pada KAP di Bali. 39 - 53.
- Rahayu, T., & Suryono, B. (2016). Pengaruh Independensi Auditor, Etika Auditor, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit, Vol. 5.
- Rozas, I. S., & Effendy, D. A. (2012, September). Mengukur Efektifitas Hasil Audit Teknologi Informasi Cobit 4.1 Berdasarkan Perspektif Dan User, Vol. 17.
- Sari, E. K. (2017). Pengaruh Keahlian Audit, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Terhadap Audit Judgment.
- Sari, N. (2016, Februari). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemahaman Akuntansi, Penerapan SAP, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kalitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, Vol. 3.
- Silalahi, S. P. (2013, September). Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit, Dan Situasi Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor, Vol. 21.
- Tarigan, M. U., Bangun, P., & Susanti. (2013). Pengaruh Kompetensi, Etika, Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit, Vol. 13.
- Trihapsari, D. A., & Anisykurillah, I. (2016). Pengaruh Etika, Independensi, Pengalaman Audit, Dan Premature Sign Off Terhadap Kualitas Audit, Vol. 5.
- Ufrawati. (2019, Mei 22). Pengaruh Sikap Etis Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit.